

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Tidak adanya interaksi yang terjadi antara abu jerami dan pupuk sampah pasar organik dalam mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit di fase *pre nursery*. Ini berarti bahwasanya kedua bahan tersebut berfungsi secara terpisah tanpa saling mempengaruhi efektivitasnya dalam mendukung pertumbuhan bibit.
2. Pemberian pupuk sampah pasar organik pada dosis 100 gram, 200 gram, dan 300 gram memberikan hasil yang optimal untuk berbagai parameter pertumbuhan tanaman, termasuk tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, panjang akar, serta berat segar dan kering dari tajuk dan akar.
3. Penggunaan abu jerami pada dosis 10 gram terbukti paling efektif dalam meningkatkan tinggi tanaman, meskipun dosis ini tidak mempengaruhi parameter lain seperti jumlah daun, luas daun, panjang akar, serta berat segar dan kering dari tajuk dan akar.

### B. Saran

Disarankan untuk meningkatkan dosis pemberian abu jerami dalam upaya memperbaiki pertumbuhan bibit kelapa sawit selama fase *pre-nursery*. Peningkatan dosis ini dapat memperluas dampak positif abu jerami pada berbagai aspek pertumbuhan bibit, sehingga mencapai hasil yang lebih optimal. Serta efektivitas abu jerami sebagai bahan pembenah tanah dapat dimaksimalkan untuk mendukung perkembangan bibit kelapa sawit dengan lebih baik.